

# Studi Tentang Rasialisme Dalam Film *The Green Mile*

Jismulatif\*

**Abstract:** This research is about racialism and the forms of Blacks stereotype in America, and its relation to the films of *The Green Mile*. Racialism in the films *The Green Mile* Blacks were represented in the form of negative stereotype namely, stupidity, laziness, murder, and superstition. This research uses an interdisciplinary approach by using history, sociology and culture perspective. Racialism in America has been a dilemma for Blacks, because of racial prejudice, discrimination, segregation and unjust treatment of them by Whites. Many blacks have problems or difficulties in the aspect of their lives. For example they do not have equality in education, employment, and law protection. Blacks in America are regarded as inferior while whites are regarded as superior. The result of this research indicated that The Blacks character in the film *The Green Mile* is typical of the type of stereotype that appeared in slavery era. In the film *The Green Mile* Blacks characters were also showed as a kind of caricature of Tom, Sambo, Coons, and Bucks. In the films *The Green Mile*, gave audience not only entertainment but also information about the black experience in America.

*Keywords:* Racialism, inferiority, superiority, discrimination, stereotype

---

## Pendahuluan

Masalah kesamaan hak dan kesempatan yang sama di Amerika merupakan masalah yang sangat kompleks dan termasuk salah satu masalah utama dalam sejarah Amerika. Masalah kesamaan kesempatan ini berpangkal dari pernyataan Deklarasi Kemerdekaan Amerika bahwa semua manusia diberkati oleh Sang Pencipta dengan hak-hak yang tidak dapat diganggu gugat, yaitu hak untuk hidup, hak untuk mendapatkan kebebasan, hak untuk mengejar kebahagiaan, dan tidak membedakan warga negara berdasarkan warna kulit. Bunyi Deklarasi Kemerdekaan Amerika adalah sebagai berikut.

*We hold these truths to be self-evident, that all men are created equal, that they are endowed by their Creator with certain unalienable right, that among these are life, liberty, and the pursuit of happiness. That to secure these rights, Governments are instituted among Men, deriving their just powers from the consent of the government.*<sup>1</sup>

Ungkapan tersebut di atas menunjukkan adanya keyakinan mengenai hak-hak manusia yang tidak dapat diubah oleh masyarakat Amerika. Dengan demikian, deklarasi Kemerdekaan Amerika berisikan cita-cita luhur tentang hak-hak perseorangan, meliputi kebebasan berbicara dan berpendapat, kebebasan beragama dan berkeyakinan, kebebasan berserikat, dan hak untuk mendapatkan perlindungan yang sama di bidang hukum.

Masyarakat Amerika berkeyakinan bahwa semua orang harus memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan dan mencapai sesuatu yang diinginkannya. Namun, kenyataannya kesamaan kesempatan itu belum dapat berjalan dengan semestinya bagi orang kulit hitam, karena ras kulit hitam dianggap ras yang rendah bagi orang kulit putih, sebaliknya orang kulit putih menganggap mereka adalah ras yang unggul. Akibat adanya anggapan tersebut, orang kulit hitam diperlakukan dalam bentuk diskriminasi dan segregasi, misalnya dalam bidang pendidikan, orang kulit hitam tidak diizinkan sekolah di tempat orang kulit putih.

Pada masa perbudakan perlakuan tidak adil terhadap orang kulit hitam sangat jelas terlihat, misalnya dalam bidang pekerjaan, mereka diberi pekerjaan-pekerjaan rendah seperti tukang kebun dan tukang masak, di samping itu, sering seorang majikan memperlakukan budaknya dengan kasar. Hal ini sangat jelas terlihat, apabila seorang budak membuat suatu kesalahan, para mandor kulit putih akan menghukumnya dengan kejam. Akibat perlakuan tersebut, kehidupan orang kulit hitam pada masa perbudakan sangat menderita.<sup>2</sup> Perlakuan tidak adil yang diterima orang kulit hitam tersebut merupakan bentuk rasialisme orang kulit putih terhadap orang kulit hitam. Biasanya rasialisme ini mereka wujudkan dalam bentuk prasangka, diskriminasi, dan pemisahan. Akibat perlakuan tersebut, orang kulit hitam mengalami masalah dan kesulitan dalam kehidupannya.

<sup>1</sup> Todd dan Curti, 1972: 737.

<sup>2</sup> Douglass, 1963: 22.

Sehubungan dengan keberadaan orang kulit hitam di Amerika, Feagin (1982:115) mengatakan bahwa, "*Black Americans have been defined as racially different by white groups for several centuries on the basis of certain physical characteristics, such as skin color and hair type, presume to be unchangeable.*"

Pernyataan Feagin tersebut memberikan gambaran bahwa diskriminasi ras dan segregasi masih muncul pada masyarakat kulit hitam di Amerika pada tahun 1930an.

Perlakuan diskriminasi dan segregasi terhadap orang kulit hitam di Amerika, dapat dilihat melalui karakter dan peran-peran orang kulit hitam yang muncul dalam film *The Green Mile*. Film *The Green Mile* yang dibuat Frank Darabont berdasarkan atas novel karya Stephen King, mempresentasikan orang kulit hitam sebagai orang yang kejam, brutal, dan pembunuh. Namun, dalam film ini orang kulit hitam selain ditampilkan sebagai orang bodoh dan pemalas, juga sebagai peramal. Oleh karena itu, karakter orang kulit hitam dalam film *The Green Mile* (1999) merupakan sejenis karikatur stereotip yang muncul di Amerika pada masa perbudakan.

Berkaitan dengan uraian tersebut di atas, film dapat memperlihatkan gambaran rasialisme dengan segala bentuk karakter dan stereotipnya terhadap orang kulit hitam di Amerika sehingga penulis tertarik untuk meneliti dampak rasialisme terhadap bentuk-bentuk karakter dan stereotip orang kulit hitam yang muncul dalam film, dan pembentukan stereotip terhadap orang kulit hitam dalam film. Dalam hubungan ini, penulis meneliti film *The Green Mile* yang dibuat dengan latar belakang orang kulit hitam tahun 1930-an. Pemilihan ini dilakukan penulis, pertama, karena belum adanya penelitian tentang film tersebut. Kedua, film *The Green Mile*, menggambarkan perlakuan diskriminasi dan segregasi terhadap orang kulit hitam. Ketiga, film *The Green Mile* tidak hanya sekadar memberikan gambaran, tetapi juga informasi mengenai keadaan masyarakat kulit hitam pada masa tersebut. Dengan demikian, bentuk-bentuk stereotip yang muncul dalam film tersebut merupakan cerminan terhadap karakter orang kulit hitam yang dibentuk orang kulit putih pada masa perbudakan dan setelah perbudakan dihapuskan.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pustaka (*library research*). Penulis menggunakan data dari dokumen tertulis dan elektronik. Dari dokumen tertulis, data-data diambil dari buku-buku, yang diperoleh dari berbagai perpustakaan, yaitu perpustakaan *American Studies*, pasca sarjana UGM. Perpustakaan

Universitas Indonesia dan Perpustakaan *United States Information Service* (USIS) di Jakarta. Literatur yang digunakan tidak hanya pada media cetak, tetapi juga media elektronik dan film. Media cetak meliputi buku, novel, majalah, koran, dan jurnal. Sedangkan media elektronik dengan menggunakan internet eksplorasi. Permasalahan penelitian dianalisa dengan menggunakan konsep *from micro to macro* yang biasanya digunakan dalam studi interdisipliner dengan menggunakan pendekatan sejarah dan sastra. Pendekatan sejarah dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keberadaan orang kulit hitam di Amerika pada masa lampau sehingga aspek rasialisme terhadap peran-peran orang kulit hitam dalam film dapat terungkap.

### Pembahasan

Masa sebelum gerakan persamaan hak warga negara *Civil Right Movement* yang terjadi di Amerika, masyarakat kulit hitam masih dilanda keraguan atas identitas dirinya. Hal ini disebabkan oleh adanya rasialisme antara ras kulit hitam dan ras kulit putih. Menurut kamus *The New Encyclopedia* Vol-15, rasialisme adalah sebagai berikut.

*Racialism is an older term, more or less synonymous with racism, the later now being common. A division in their meaning-applying racism to the theory or doctrine and racialism to the practice of discrimination and prejudice."* (1983: 360)

Berdasarkan hal di atas, rasialisme telah menjadi suatu doktrin yang dapat menimbulkan sifat-sifat diskriminasi dan prasangka terhadap suatu ras. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa suatu ras merasa lebih tinggi daripada ras yang lain. Dalam kaitan ini Marden (1952:46) dalam bukunya *Minorities in American Societies* menyatakan bahwa dotrin rasialisme biasanya diliputi oleh pendapat satu ras yang menyatakan bahwa ras mereka lebih tinggi dari ras lain dan hal ini telah memunculkan pembenaran terhadap perlakuan-perlakuan negative terhadap ras yang dianggap rendah tersebut.

Dengan demikian, rasialisme telah menimbulkan diskriminasi, segregasi, stereotip, dan prasangka terhadap orang kulit hitam dalam berbagai aspek seperti yang terjadi pada institusi pendidikan, pekerjaan, dan perlindungan hukum, dalam hal ini Feagin (1982) mengemukakan bahwa diskriminasi sering terlihat sebagai akibat dari prasangka. Berkaitan

dengan pengertian diskriminasi dan prasangka tersebut, Rose (1997:113) dalam bukunya *They and We: Racial and Ethnic relations in The United States* menyatakan bahwa bentuk diskriminasi adalah bentuk perlakuan individu yang berbeda dan dipandang sebagai dari kelompok social tertentu. Sedangkan prasangka merupakan suatu system keyakinan, perasaan dan anggapan negative terhadap sekelompok orang.

Rasialisme merupakan masalah serius bagi orang kulit hitam di Amerika, karena perbedaan warna kulit antara hitam dan putih tidak hanya sekedar menjadi permasalahan biologis, tetapi telah menjadi suatu permasalahan sosial. Dalam hal ini, Omi dan Winant dalam bukunya *Racial Formation in The United States From the 1960s to the 1990s* mengemukakan bahwa permasalahan diskriminasi rasial tidak lagi mengenai konsep biologis, namun lebih mengacu pada pemahaman terhadap konteks sosial dan sejarah. Apabila permasalahan diskriminasi rasial dipandang dari sudut biologis, maka ras hanya menjadi perdebatan yang tidak akan pernah berakhir dan selanjutnya akan terbentur pada masalah penciptaan awal manusia. Permasalahan tentang penciptaan ini, kemudian akan memunculkan pertanyaan mengapa ada orang kulit putih dan mengapa harus ada orang kulit hitam?

Anggapan orang kulit putih bahwa ras orang kulit hitam adalah rendah menyebabkan hubungan antara kedua ras tersebut sering bermusuhan. Hubungan yang saling bertentangan tersebut, juga disebabkan oleh perlakuan diskriminasi, segregasi, dan stereotip terhadap orang kulit hitam. Akibat perlakuan tersebut muncul di berbagai tempat istilah *white only*, *colored waiting room*, dan *color men*. Demikian pula halnya engan penggunaan fasilitas umum, orang kulit hitam selalu ditempatkan terpisah dengan orang kulit putih. Contohnya, di terminal-terminal bus sering ditemukan pemisahan tempat duduk antara orang kulit hitam dan orang kulit putih. Bahkan, dalam bus orang kulit hitam tidak diizinkan duduk di bangku orang kulit putih, mereka harus duduk di bagian belakang bus. Misalnya, peristiwa yang terjadi tanggal 1 Desember 1955 di Montgomery, ketika Ny.Rosa Parks seorang wanita kulit hitam, dilarang duduk di tempat orang kulit putih, namun Ny. Rosa Parks menolak perlakuan tersebut sehingga akhirnya Ny. Rosa Parks ditahan.<sup>3</sup>

Perlakuan diskriminasi, stereotip, dan segregasi terhadap orang kulit hitam tidak hanya terjadi pada fasilitas umum saja, tetapi juga dapat dilihat pada bidang-bidang lain, seperti kesempatan kerja, pendidikan,

---

<sup>3</sup> Katz, 1969: 479.

dan perlindungan hukum. Perlakuan ketidakadilan dalam bidang tersebut, dapat dilihat dalam film *The Green Mile*.

### A. Diskriminasi Dalam Pekerjaan

Diskriminasi di bidang pekerjaan ini juga dapat dilihat dalam film *The Green Mile* (1999), diceritakan seorang kulit hitam [John Coffey] bekerja sebagai tukang kebun pada sebuah keluarga kulit putih. Pekerjaan tukang kebun bagi orang kulit putih dianggap sebagai pekerjaan rendah dan kotor, oleh karena itu pekerjaan tersebut diperuntukan bagi orang kulit hitam. Dalam hal ini, pekerjaan yang dilakukan oleh John Coffey merupakan gambaran pekerjaan orang kulit hitam pada masa perbudakan. Pada masa tersebut orang kulit hitam sering dianggap pemalas, tidak jujur, dan ceroboh. Perlakuan sebagai orang pemalas dan tidak jujur membawa dampak terhadap kehidupan masyarakat kulit hitam, mereka mengalami mental yang rendah, sebagaimana dinyatakan oleh Marden berikut ini,

*In popular white thought, it characterizes the Negro people as lazy Negro, won't work unless he has to, and doesn't know what to do with money when he gets it. He is dirty, smelly, careless in appearance, yet given to flashy dressing, he is much more sexy than the white man and exercise no restraint in its expression. He has low mental ability incapable of anything but menial work.*<sup>4</sup>

Setelah masa perbudakan berakhir, orang kulit putih menolak memberikan perlakuan yang sama kepada orang kulit hitam. Untuk merealisasikan perlakuan ketidaksamaan tersebut, orang kulit putih membuat peraturan-peraturan yang dikenal dengan *Jim Crow Laws* (*separate but equal*). Hal ini terjadi hampir pada semua aspek kehidupan, misalnya ekonomi, pendidikan, politik, dan perlindungan hukum. Dalam hal, ini Benyamin Disraeli dalam Hacker (1992:9) menggambarkan keadaan masyarakat kulit putih dan masyarakat kulit hitam sebagai dua bangsa yang tidak memiliki hubungan, tidak memiliki rasa simpati, dan mereka merasa seolah-olah dari penduduk planet yang berbeda.

Diskriminasi ras telah menyebabkan orang kulit hitam hanya dapat bekerja pada sektor pertanian dan pembantu rumah tangga. Diskriminasi tersebut juga menetapkan bahwa orang kulit hitam hanya cocok bekerja

---

<sup>4</sup> Marden. 1952:207.

sebagai pekerja kasar. Dalam hal ini, diskriminasi terhadap orang kulit hitam telah menimbulkan perlakuan yang berbeda dengan orang kulit putih. Perlakuan tersebut merupakan akibat dari anggapan ras kulit putih merasa yang lebih unggul daripada ras kulit hitam. Orang kulit hitam selalu dianggap bodoh dan pemalas sehingga mereka tidak pantas mengerjakan pekerjaan yang membutuhkan kecerdasan, bahkan mereka dianggap tidak mampu melakukan pekerjaan yang dikerjakan orang kulit putih. Dengan demikian, orang kulit hitam dianggap hanya cocok bekerja sebagai pembantu rumah tangga, tukang masak, dan pekerja kebun. Dalam hal ini Pinkney (1975:169) menyatakan "*discrimination exist not only in securing employment but also in the type of employment to which black American are relegated.*"

Berkaitan dengan diskriminasi bidang pekerjaan terhadap orang kulit hitam, Davis (1991: 296) mengungkapkan pada abad ke-19 banyak orang kulit hitam yang bekerja sebagai tukang cukur dan kusir delman, tetapi abad ke-20 pekerjaan tersebut sebagian besar digantikan oleh orang kulit putih. Dengan demikian, kaum kulit hitam terdesak ke bawah yakni jenis pekerjaan yang tidak disukai orang kulit putih, seperti pekerja kasar, penjaga kantor-kantor, atau penjaga apartemen.

Perubahan luar biasa yang dialami para pekerja kulit hitam terjadi tahun 1940 sampai dengan tahun 1970, yakni orang kulit hitam diperbolehkan bekerja sebagai juru tulis, pelayan toko, dan pegawai. Dalam hal ini, Pinkney (1975:82) menyatakan bahwa di tahun 1940 sebanyak 2,6% orang kulit hitam bekerja sebagai juru tulis dan pelayan toko, sedangkan tahun 1970 sebanyak 15,3 % orang kulit hitam bekerja sebagai pegawai.

Melalui fakta sejarah kita mengetahui bahwa orang kulit hitam sangat sulit mendapatkan pekerjaan yang baik, hal ini sangat jelas terlihat pada masa perbudakan. Karena, mereka telah dikhususkan untuk bekerja pada pekerjaan-pekerjaan rendah. Dalam kaitan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa film *The Green Mile* telah memperlihatkan bentuk perlakuan diskriminasi terhadap orang kulit hitam dalam bidang pekerjaan, sama halnya yang terdapat dalam sejarah orang kulit hitam di Amerika. Kesamaan ini menunjukkan bahwa film tersebut telah memberikan gambaran kepada kita tentang kehidupan orang kulit hitam pada masa lalu. Dalam hal ini, film *The Green Mile* dapat dikatakan sebagai media informasi dalam memperlihatkan pengalaman orang kulit hitam di Amerika.

*Movies reveal directly or indirectly something about national experience, identity, culture, temperament, ideologies, and aesthetic principles; they are time capsules, giving insights into an era's values and moods, dreams, and desire; they are a barometer, showing changes in a country's values.<sup>5</sup>*

## **B. Diskriminasi dalam perlindungan hukum**

Rasialisme juga telah membawa dampak negatif terhadap orang kulit hitam dalam perlindungan hukum. Sebagai orang yang *inferior*, orang kulit hitam sangat sulit mendapatkan persamaan hak dalam perlindungan hukum. Perlakuan ini sangat dirasakan oleh tokoh kulit hitam John Coffey, dalam film *The Green Mile*. Sebagai orang kulit hitam, ia tidak mendapatkan perlindungan hukum ketika diadili dan divonis hukuman mati, karena ia dituduh membunuh anak kulit putih. Dalam hal ini, ia dianggap sebagai orang yang kejam seperti binatang. Hal ini terlihat dalam dialog antara Paul, kepala penjara dan hakim Burt yang menangani kasusnya tersebut.

*Burt : ' I believe we have to be humane and generous in our efforts*

*to solve the race problem. But we have to remember that the Negro will bite if he gets the chance, just like a mongrel dog will bite if it crosses its mind to do so'.*

*Paul : ' Is Coffey guilty?'*

*Burt : 'Yes, he is. Don't you doubt it, and don't you turn your back*

*on him. You might get away with it once or even a hundred times'.... ( The Green Mile)*

Kutipan di atas dapat memperlihatkan bahwa orang kulit putih digambarkan mempunyai hak istimewa dalam memberikan pandangan pada orang kulit hitam. Pandangan tersebut didasarkan pada anggapan bahwa orang kulit putih adalah *superior* dan orang kulit hitam *inferior*. Hal ini akibat prasangka dan diskriminasi terhadap ras kulit hitam sehingga perlakuan tersebut menimbulkan penderitaan bagi masyarakat kulit hitam.

---

<sup>5</sup> Klinger, 2001, par.3.



Penderitaan ini pun sangat dirasakan oleh pejuang ras kulit hitam, Malcom X, yang dikenal sangat berani dalam memperjuangkan keberadaan orang kulit hitam di Amerika. Malcom X merupakan tokoh pejuang kulit hitam yang kharismatik di era tahun 1960-an. Dalam otobiografinya ia mengatakan:

Aku suka keadilan, jika memang kulit putih merasa terancam oleh Negro, jika kekuatan hukum tidak mampu atau tidak dapat berbuat sesuatu, atau hukum sengaja melindungi kulit putih, atau jika kulit putih menggunakan kekerasan, maka bila perlu Negro pun dapat melakukan hal yang sama. Dan jika hukum gagal melindungi kulit hitam, maka Negro seharusnya menggunakan kekerasan untuk mempertahankan diri.<sup>6</sup>

Melalui pernyataannya di atas terlihat bahwa Malcom X mengajak masyarakat kulit hitam mengadakan perlawanan terhadap orang kulit putih untuk menyatakan eksistensi mereka. Apabila orang kulit hitam melakukan hal seperti yang dilakukan oleh orang kulit putih, maka orang kulit hitam tidak berbeda dengan orang kulit putih. Oleh karena itu, orang kulit hitam hendaklah mendapatkan perlakuan yang sama dengan orang kulit putih.

Pada masa perbudakan, orang kulit hitam sering diperlakukan sewenang-wenang dalam hukum, misalnya di daerah selatan Amerika orang kulit hitam sering dihukum gantung tanpa melalui proses hukum atau dikenal dengan istilah *lynching*. Hal ini sangat jelas terlihat pada tahun 1892, seperti juga diungkapkan Fuchs (1984:121) bahwa sebanyak 154 orang kulit hitam di daerah selatan digantung pada penggantungan liar. Selanjutnya Myrdal (1944:560) menyatakan hukuman *lynching* pada orang kulit hitam sudah menjadi kebiasaan di daerah selatan Amerika yang terjadi di tahun 1930-an, 1940-an, dan 1950-an.

Dampak rasialisme telah menjadikan kehidupan orang kulit hitam rendah di kalangan orang kulit putih sehingga orang kulit hitam tidak mendapatkan keadilan dalam bidang hukum. Deklarasi Kemerdekaan Amerika yang memuat cita-cita luhur, kemudian disebut dengan *American Creed* belum dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini Myrdal (1944:21) menyatakan bahwa "*Many American are accustomed to talk loosely and disparagingly about adherence to the American Creed as 'lip-service' and even 'hypocrisy'. Foreigners are even more prone to make such a characterization*". Deklarasi Kemerdekaan Amerika juga menekankan hak-hak perseorangan, yaitu kesamaan berdasarkan hukum, pemerintahan yang terbatas, dan pemerintahan dengan persetujuan rakyat yang diperintah.

---

<sup>6</sup> Haley, 1995:20.

Di samping itu, Deklarasi Kemerdekaan Amerika secara jelas menyatakan tidak membedakan warga negara berdasarkan warna kulit.

### **C. Pembentukan Stereotip Terhadap Orang Kulit Hitam**

Pengertian stereotip adalah anggapan atau suatu konsep standar terhadap sekelompok orang atau obyek. Konsep standar tersebut biasanya dipegang oleh suatu anggota kelompok masyarakat. Stereotip juga merupakan ungkapan langsung terhadap nilai-nilai atau kepercayaan (Nachbar dan Lause 1992:236). Hal stereotip ini lebih lanjut dikatakan Sapiro (1986:35), yaitu anggapan atau kepercayaan suatu kelompok terhadap kelompok sosial tertentu dan persepsi seseorang dalam menilai orang lain. Menurut Atchley (1980:75), istilah stereotip mengarah pada suatu kepercayaan khusus tentang sifat sekelompok orang. Istilah stereotip tersebut mungkin saja benar dan mungkin juga tidak, dengan kata lain, stereotip dapat berbentuk negatif dan positif. Stereotip positif digunakan sebagai pembandingan bagi stereotip negatif.

Pada masa perbudakan, orang kulit putih telah memunculkan berbagai macam bentuk stereotip terhadap ras kulit hitam. Pembentukan stereotip tersebut sengaja dibuat orang kulit putih untuk memperlihatkan kebenciannya pada ras kulit hitam. Bentuk-bentuk stereotip tersebut di antaranya pemalas, bodoh, tidak jujur, dan penakut. Stereotip ini terbentuk pertama kali ketika orang kulit hitam bekerja sebagai buruh kasar di daerah perkebunan dan pembantu rumah tangga.

Di samping stereotip bodoh, pemalas, dan tidak jujur orang kulit hitam juga dicitrakan sebagai stereotip pembunuh. Stereotip ini muncul ketika terjadi kerusuhan ras di berbagai tempat di wilayah selatan dan utara Amerika. Dalam hal ini, setiap terjadi kerusuhan ras, kemudian ditemukan orang kulit putih meninggal yang dituduh membunuhnya selalu orang kulit hitam. Dengan demikian, orang kulit hitam sebagai penyebab kematian orang kulit putih. Melalui peristiwa tersebut, orang kulit hitam telah terpatrit sebagai pembunuh sehingga anggapan ini menjadi stereotip bagi orang kulit hitam.

Berbagai jenis stereotip orang kulit hitam yang tersebut di atas juga berkembang pada bisnis-bisnis hiburan di Amerika. Dalam hal ini, Fuchs (1990:203) menyatakan bahwa tahun 1937 orang kulit hitam telah dibentuk dalam berbagai macam stereotip oleh orang kulit putih. Stereotip tersebut muncul dalam segala jenis kebudayaan yang umum, misalnya pertunjukan nyayian, cerita bergambar, sandiwara, dan film-film. Misalnya

dalam film *The Green Mile* tersebut telah mengingatkan kembali orang kulit hitam pada peristiwa masa silam yang pernah terjadi di kota Brownsville dan Statesboro. Melalui peristiwa tersebut karakter pembunuh telah menjadi stereotip bagi orang kulit hitam. Sehubungan dengan karakter John Coffey sebagai pembunuh dalam film *The Green Mile*, Robert Hooks, seorang produser film mengatakan bahwa karakter John Coffey sangat memalukan dan merendahkan orang kulit hitam, meskipun orang kulit putih menyukai sekali karakter tersebut, tetapi bagi masyarakat kulit hitam peran ini sangat menjijikkan.<sup>9</sup>

Peran John Coffey sebagai pembunuh dalam film *The Green Mile* merupakan sejenis bentuk karikatur stereotip *Buck* yang muncul dalam film Amerika pada masa perbudakan. *Buck* adalah karikatur orang kulit hitam yang mempunyai karakter serupa dengan John Coffey. Menurut Donald Bogle dalam Barker (1977:77) bahwa ciri-ciri *Buck* adalah, besar, kuat, kejam, lelaki pengkianat, dan mempunyai nafsu sahwat yang besar. Karakter-karakter ini telah menimbulkan kesan yang sangat buruk bagi pria kulit hitam. Sebutan sebagai pembunuh, biadab, dan kasar sudah melekat pada peran pria kulit hitam dalam film Amerika.

*Regardless of whether Hollywood portrays black men as murderous drug dealers or ineffective celibates, the result is not good for black society. Black complained that mainstream films present a negative impression of Black people and have a detrimental effect on their lives.*<sup>10</sup>

Berdasarkan pada kutipan di atas, stereotip pembunuh telah menimbulkan kesan negatif bagi orang kulit hitam. Dampak stereotip ini, banyak orang kulit hitam memprotes dan mengeluh terhadap peran-peran yang berbentuk rasis tersebut. Protes orang kulit hitam terhadap peran-perannya yang berbentuk stereotip sudah kelihatan ketika orang kulit hitam muncul dalam film *The Birth of a Nation* (1915).

Stereotip orang kulit hitam sebagai pembunuh tidak hanya dapat dilihat melalui film, tetapi juga dalam karya-karya sastra. Sebagai contoh, novel *Native Son*, karya Richard Wright, yang terbit pertama kali tahun 1940. Novel ini menggunakan alur cerita masyarakat Amerika di tahun 1930-an. Dalam hal ini, pengarang mengkonstruksikan Bigger Thomas sebagai sosok orang kulit hitam pembunuh. Bigger Thomas dalam novel

<sup>9</sup> Glovelli, 2001: par.6.

<sup>10</sup> Miller, 2000: par. 9.

ini diperankan oleh seorang anak muda kulit hitam yang frustrasi dan jenuh terhadap kemelaratan dan perlakuan rasis pada orang kulit hitam. Akibat frustasinya tersebut, ia membunuh seorang wanita kulit putih.

*'Bigger, you ain't really going to do that?' she whispered in horror.*

*'Sure.'*

*'Where's that girl?'*

*'I don't know?'*

*'I don't know.'*

*'You do't know. You wouldn't be doing this if you didn't know.'*

*'Aw, what difference do it make?' She looked straight into his eyes and whispered,*

*'Bigger, did you kill that girl?' His jaw clamped tight and he stood up. She turned from him and flung herself upon the bed, sobbing. He began to feel cold; he discovered that his body was covered with sweat. He heard soft rustle and looked down at his hand; the kidnapped note was shaking in his trembling fingers. But I ain't scared, he told himself.<sup>11</sup>*

Sehubungan dengan karakter Thomas Bigger sebagai pembunuh dalam *Native Son* tersebut, Magil (1981:585) menyatakan bahwa *"Bigger began a weird kind of rationalization. The next morning in his mother's home he began thinking that he was separated from his family because he had killed a white girl. His plan was to involve Jan in connection with Mary's death."*

## Kesimpulan

Perlakuan diskriminasi, segregasi, dan stereotip terhadap orang kulit hitam dapat dilihat melalui film *The Green Mile*. Dalam hal ini, film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai media informasi dalam menggambarkan pengalaman kehidupan orang kulit hitam di Amerika.

Dampak rasialisme terhadap orang kulit hitam telah menimbulkan perlakuan diskriminasi pada beberapa aspek: Pertama diskriminasi pada bidang pekerjaan, orang kulit hitam diberi pekerjaan sebagai tukang kebun.

---

<sup>11</sup> Wright, 1968:167

Hal ini terlihat dalam film *The Green Mile* sebagai pekerja kebun orang kulit hitam dianggap pemalas, tidak jujur, dan ceroboh. Melalui diperoleh gambaran tentang kehidupan orang kulit hitam pada masa perbudakan.

Kedua aspek perlindungan hukum. Dalam film *The Green Mile* orang kulit hitam tidak mendapatkan perlindungan hukum yakni ketika John Coffey dijatuhi hukuman mati.

Dalam film *The Green Mile* orang kulit hitam juga ditampilkan sebagai orang bodoh dan idiot. Sebagai orang bodoh dapat dilihat dari karakternya yang penakut dan berbicara terputus-putus. Karakter ini, merupakan bentuk karikatur stereotip *Coon* yang muncul pada masa perbudakan. *Coon* digambarkan sebagai orang yang malas bekerja, penakut, sering kebingungan, berbicara gagap, di samping itu ia juga dianggap sebagai lelaki dewasa yang kekanak-kanakan. Kata *Coon* kependekan dari kata *raccoon* yang berarti musang. Dalam hal ini, orang kulit hitam dianggap bukan manusia melainkan sejenis binatang karena sikap dan tingkah laku orang kulit hitam dianggap seperti perilaku musang.

### Daftar Pustaka

- Blaustein, Albert P dan Zangrando Robert L. (Ed.) 1991. *Civil Rights and African American : A Documentary History*. Illinois:Northwestern University Press.
- Black History* , 22 Des 2001<<http://hometown.aol.com/capzpsyche/mythlazy.htm>>
- Boskin, Joseph.1986. *Sambo : The Rise & Demise of an American Jester*. New York : Oxford University Press.
- Cook, David A. 1990. *A History of Narrative Film*. New York, Emory University W.W Norton & Company.
- Dates, Jannete L, dan Barlow William. 1990. *Split Image: African American in the Mass Media*. Washington, D.C. Howard University Press.
- Davis, Allen F. dan Woodman Harold D. 1984. *Conflict and Concensus in Modern American History*, Lexington, Massachusetts: Health and Company.

Douglass, Frederick, 1963. *Narrative of the Life of Frederick Douglass An American Slave*. Garden City, New York Doubleday & Company, Inc.

Freeland, Cynthia A dan Wartenberg Thomas E. 1995. *Philosophy and Film*. Routledge New York & London.

Fuchs, Lawrence H. 1994. *Kaleidoskop Amerika : Ras, Etnik, dan Budaya Warga*. Pen. R. Soeroso, Ed. Wilson Nadeak. Jilid I. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Franklin, John Hope & Alfred A. Moss, Jr. 1998. *From Slavery to Freedom : A History of Negro Americans*. Sixth Edition. New York: McGraw-Hill, Inc.

Fanon, Frantz. 1972. *Black Skin White Masks*. New York : Granada Publishing Limited.

Feagin, Joe R dan Herman Vera. 1995. *White Racism : The Basic*. New York: Routledge.

Guerrero, Edward. 1993. *Framing Blackness : The African American Image in Film*. Philadelphia, Temple University Press.

Gibaldi, Joseph. 1999. *MLA Handbook for Writers of Research Papers*. Fifth Edition. New York: The Modern Language Association.

Hacker, Andrew. 1992. *Two Nations, Black and White Separate*. Hostili, Unequal. New York.

Luedtke, Luther S. 1988. *Making America : The Society and Culture of the United State*. Washington D.C. United States Information Agency.

Logan, Rafoord W. 1957. *The Negro in the United States*. Princeton, N.J : D. Van Nostrand Company, Inc.

Monaco, James. 1984. *American Film Now: The People, The Power, The*

Ha  
kul  
gat

money, *The Movie*. New York, New American Library.  
Meier, August. 1971. *Black Protest Thought in the Twentieth Century*.  
Edition Indianapolis: the Bobs-Merril Company, Inc.

ora  
Joh

Myrdal, Gunnar. 1944. *An American Dilemma : The Negro Problem and  
Democracy*. New York. London. Harper & Brothers Publishers.

sel  
kau  
me

Meltzer, Milton. 1967. *Black Magic : Negro in American History*.  
Englewood Cliffs: New Jersey, Prentice-Hall, Inc,

pe  
pe  
dis  
kej  
ku  
sik

Miller, Christopher. "The Representation of the Black Male in  
January 2000 <[http://www.pressroom.com/~afrimale/mille](http://www.pressroom.com/~afrimale/miller)

Nachbar Jack dan Lause Kevin. 1992. *Popular Culture: An  
Text*. Bowling Green State University Press.

D:  
Bl:

Pilgrim, David . " *The Coon Caricature*", 8 Oktober 2000. 1  
University <<http://www.ferris.edu/news/jimcrow/coon/>>

Rose, Peter I. 1997. *They and We : Racial and Ethnic Relations in  
United States*. The McGraw-Hill Companies, Inc.

B/

Rhines, Jesse Algon. 1996. *Black film / White Money*. New  
New Jersey. Rutgers University Press.

Bc

Reid, Mark A. 1993. *Redefining Black Film*. Berkeley, Lo  
London. University of California Press.

Cc

Tod, Lewis Paul dan Merle, Curti. 1972. *Rise of the American  
Third Edition* New York: Harcourt Brace.

D:

*The Green Mile*. Dir. Frank Darabont. Perf. Tom Hanks, Bo  
Michael Jeter, James Cromwell, Michael Duncan, Graha  
Jade Herrera, Doug Hutchison, Barry, Warner Bros, 1

D:

Wright, Richard. 1965. *Native Son*. New York : Harper & Row  
Inc.